

PKM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA KOPERASI BUEKA AS-SAKINAH AISYIYAH KOTA MALANG

Ahmad Waluyajati¹ dan Sri Wahjuni Latifah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Malang

Jalan Raya Tlogomas no.246 Malang, Telp:+620341-464318.Fax:+62341-460782

E-mail: ¹jati67@yahoo.com; ²sriwahjuni@umm.ac.id

Abstrak

PKM Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Bueka As-Sakinah Aisyiyah Kota Malang ini bertujuan membantu mitra agar memiliki sistem informasi akuntansi yang handal yang dapat memberikan informasi penting secara akurat dan tepat waktu. Dengan Sistem informasi akuntansi yang efektif maka pengurus dan pihak-pihak yang berkepentingan dapat menganalisis dan mengambil keputusan yang tepat. Koperasi yang merupakan unit amal usaha Aisyiyah Kota Malang ini memiliki usaha simpan pinjam. Dalam setiap tahun ada kredit yang bermasalah dan penyelesaiannya dilakukan oleh Pimpinan daerah Muhammadiyah Kota Malang. Beberapa sebab diantaranya adalah Koperasi belum memiliki sistem informasi akuntansi yang handal dan belum memiliki SOP untuk menjalankan aktivitas operasionalnya.

Metode pemecahan masalah dilakukan bersama mitra. Tahapan kerangka pemecahan masalahnya adalah: pertama melakukan sosialisasi pengetahuan sistem informasi akuntansi, kedua berdiskusi dengan mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan. Berikutnya disusun seperangkat Standard Operational Procedure penerimaan kas dan pengeluaran kas yang meliputi: sistem penerimaan tabungan, sistem penerimaan angsuran dan sistem pemberian pinjaman. Setelah itu melakukan pelatihan karyawan, implementasi dan pendampingan pelaksanaannya. Hasil pembahasannya menemukan bahwa banyak formulir yang belum mendukung keandalan informasi. Untuk itu Koperasi perlu merevisi formulir dan menggunakan SOP yang tertulis dan terstandarisasi.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Koperasi, SOP

Abstract

The PKM accounting information system for the the Bueka As-Sakinah Cooperative in Malang is aimed to help partners to have a reliable accounting information system that can provide important information accurately and appropriately. With an effective accounting information system, managers and stakeholders can analyse and make informed decisions. The cooperative that is the business charity unit of Aisyiyah Malang has a business saving and loans. In each year, there is a problem of credit and the solution by Regional leadership of Muhammadiyah Malang. Some of them are cooperatives do not have a reliable accounting information system and do not have an SOP to operational activities.

The method of solving problems is done with partners. The framework for solving the problem is: first socialization of accounting information system knowledge, both discussing with partners to identify the needs. Next compiled a set of Standard Operational Procedure of cash receipts and cash withdrawals which include: savings acceptance system, instalment and installment acceptance system. After that conduct employee training, implementation and mentoring implementation. The discussion results found that many forms did not yet support the reliability of the information. Therefore, cooperatives need to revise the form and use the written and standardized SOP.

Keywords: Accounting Information System, Cooperative, SOP

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekuatan perekonomian pada usaha rakyat sebagaimana di atur oleh UUD 1945 pasal 33. Disebutkan bahwa bentuk usaha yang sesuai dengan pasal 33 ayat 1 tersebut adalah Koperasi. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Koperasi dapat beranggotakan perorangan yang secara sukarela menjadi angota atau dapat beranggotakan koperasi-koperasi lainnya. Koperasi dikelola secara bersama dan dikendalikan oleh seluruh anggota melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT). Pembagian keuntungan koperasi atau disebut Sisa Hasil Usaha didasarkan pada kontribusi anggota dalam koperasi, misal berdasar jumlah simpanan, berdasar pembelian atau penjualan yang dilakukan oleh anggota.

Melihat peran koperasi begitu penting maka harus dikelola dengan manajemen yang baik sehingga dapat memberikan nilai tambah pendapatan anggotanya dan dapat meningkatkan peran koperasi dalam pembangunan pada umumnya. Kinerja koperasi dapat diukur dengan berbagai ukuran seperti pertumbuhan(*growth*), kenaikan jumlah anggota, volume usaha, dan sisa hasil usaha. Hal ini dapat dicapai jika organisasi atau koperasi memiliki sebuah sistem informasi yang dapat menjadi salah satu sumber daya untuk meningkatkan kualitas keputusan manajemen. Sistem informasi manajemen merupakan sistem yang menyediakan informasi untuk pengguna yaitu manajemen⁴. Manajemen membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan dalam melakukan perencanaan dan pengendalian. Namun manajemen lebih spesifik akan membutuhkan sistem informasi untuk keputusan operasional atau sehari-hari. Sistem informasi yang membantu keputusan operasional dikenal dengan sistem informasi akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi adalah seperangkat prosedur formal yang meliputi data, dokumen, sumber daya manusia, infrastruktur, software dan hardware untuk melakukan pengolahan data menjadi sebuah informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan manajemen⁵. Sebagai seperangkat prosedur sistem informasi memerlukan banyak komponen yang terdiri dari input, proses dan output. Input sistem informasi akuntansi berupa data, dokumen, dan bukti-bukti transaksi. Sedangkan komponen proses meliputi: prosedur dalam bentuk diagram arus data atau flowchart, *Standar operational procedure*(SOP), program atau software yang berguna untuk pemrosesan data. Komponen output sistem informasi akuntansi meliputi: pemakai, laporan dan informasi yang didistribusikan kepada pengguna yang berkepentingan. Sistem informasi akuntansi untuk perusahaan bisnis termasuk juga untuk badan usaha berbentuk koperasi terdiri dari prosedur operasional yang meliputi prosedur penjualan, prosedur pembelian barang, prosedur penggajian, prosedur penerimaan kas dan prosedur pengeluaran kas. Prosedur operasional tersebut akan menghasilkan sebuah informasi berupa laporan-laporan untuk kepentingan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Salah satu komponen penting dalam sistem informasi akuntansi adalah koponen pemrosesan². Pemrosesan data adalah seperangkat aturan manajemen berupa Kebijakan dan *Standart Operational Procedure* (SOP) dalam mengelola koperasi sehingga dapat menjadi alat untuk perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. SOP merupakan panduan untuk menjalankan tugas untuk setiap fungsi yang ada dalam manajemen. SOP di susun untuk memudahkan dan mentertibkan pekerjaan masing-masing fungsi sehingga dengan SOP dapat berguna untuk memastikan bahwa semua kegiatan operasional perusahaan berjalan lancar sesuai dengan peraturan dan kebijakan manajemen.

Demikian juga halnya Koperasi BUEKA As-Sakinah yang merupakan koperasi Aisiyyah Kota Malang. Koperasi ini merupakan salah satu badan usaha milik Pimpinan Cabang Aisiyyah (PCA) Kota Malang yang bergerak diusaha simpan pinjam dan pertokoan. Koperasi BUEKA As-Sakinah Kota Malang didirikan pada tahun 1999 yang berlokasi di Jl. Kertorejo Ruko 1A. Pendirian Koperasi BUEKA As-Sakinah Kota Malang ini disahkan dengan Surat Pengesahan No 153/BH/KDK.13.32/1.2/V/1999. Koperasi ini terdiri dari 30 kelompok dengan jumlah anggota per kelompoknya 25 anggota dengan jumlah karyawan sebanyak 3 orang. Jenis usaha dalam koperasi ini yaitu simpan pinjam dan toko. Jumlah modal yang berasal dari diri sebesar Rp. 2.200.000 dan modal yang berasal dari luar sebesar Rp. 160.007.548,72 dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar Rp. 90.661.329,86.

Salah satu faktornya adalah pengelolaan koperasi yang kurang baik. Terbukti koperasi tersebut belum memiliki SOP yang tertulis dan disepakati bersama oleh pengurus. Usaha koperasi ini yang utama adalah simpan pinjam yang mana usaha simpan pinjam memiliki risiko pinjaman atau pembiayaan yang tidak tertagih. Sebagaimana berdasar review dokumen dan wawancara dengan ketua yang dapat diketahui bahwa koperasi belum memiliki prosedur dan kebijakan formal berkaitan dengan simpanan dan pembiayaan. Dampaknya adalah pelaksanaan operasional sehari-hari dapat berbeda-beda dan berakibat keputusan yang diambil bisa berbeda untuk tiap orang. Disamping itu koperasi memiliki risiko utama yaitu penarikan simpanan dari anggota dan tidak tertagihnya pembiayaan.

Dengan demikian permasalahan mendasar yang perlu segera diatasi berhubungan dengan bidang sistem informasi akuntansi adalah bidang sumber daya manusia serta perangkat dokumen. Lebih jelasnya permasalahan yang dihadapi perusahaan mitra, adalah sebagai berikut:

- a. SDM Koperasi mitra kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman bidang sistem informasi akuntansi yang merupakan dasar untuk perencanaan dan pengendalian, akibatnya adalah pengurus tidak dapat mengetahui perkembangan usaha.
- b. Mitra belum memiliki pedoman pelaksanaan operasional dalam bentuk Blueprint SOP sehingga pelaksanaan operasional simpanan dan pembiayaan, penerimaan kas dan pengeluaran kas dapat berdampak pada kesalahan dan kelalaian.
- c. Mitra belum memiliki kebijakan dan peraturan yang tertuang dalam bentuk pedoman manajemen koperasi.
- d. Keputusan yang dilakukan oleh pengurus Koperasi belum standar dan konsisten
- e. Mitra belum dapat melakukan evaluasi kinerja berdasar aktivitas operasional sehingga belum mampu memperoleh hasil tentang efektivitas usaha.

Mengamati permasalahan mitra tersebut maka kegiatan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengurus Koperasi tentang pentingnya Sistem Informasi Akuntansi serta *Standard Operational Procedure*(SOP) operasional yang terdiri dari prosedur simpanan, prosedur pembiayaan, prosedur penerimaan kas dan prosedur pengeluaran kas. sebagai dasar perencanaan, panduan pelaksanaan dan evaluasi kinerja manajemen.

Dengan dokumen ini maka dapat membantu fungsi-fungsi dalam koperasi dalam menjalankan tugas dan mengurangi kesalahan atau kelalaian. Selanjutnya dapat meningkatkan akuntabilitas pengurus dalam mengelola koperasi.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dari pengumpulan data dan informasi dari pengurus koperasi. Teknik perolehan data dengan cara wawancara kepada Ketua, Bendahara dan staf penjualan. Selain itu data diperoleh dengan cara mencopy file dan mereview dokumen yang dimiliki koperasi seperti kartu Piutang, kartu pinjaman, catatan jurnal, kebijakan umum, jumlah anggota, dan laporan simpan pinjam.

Berdasar permasalahan pada Koperasi Bueka-As-Syakinah Malang tentang sumber daya manusia yang kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman bidang sistem informasi akuntansi maka dilakukan sosialisasi dan pemberian motivasi tentang pentingnya pemahaman sistem informasi akuntansi yang efektif. Sosialisasi diberikan kepada pengurus Koperasi yang terdiri dari Ketua, Bendahara dan staf bagian penjualan. Demikian halnya karena mitra belum memiliki pedoman pelaksanaan operasional dalam bentuk *Blueprint* SOP yang berdampak pada pelaksanaan operasional dapat menimbulkan kesalahan dan kelalaian, maka dilakukan dengan cara mereview dokumen yang telah dimiliki Koperasi. Selanjutnya dilakukan diskusi dan menyusun SOP yang telah diklasifikasikan berdasar aktivitas yang terdiri SOP simpanan, SOP pembiayaan, SOP penerimaan kas dan SOP pengeluaran kas. Sebelum implementasi SOP tersebut maka dilakukan pelatihan pada Bendahara dan petugas penjualan dan dilakukan pendampingan penggunaan SOP dan dokumen terkait untuk aktivitas operasional. Secara ringkas dapat dijelaskan tahap-tahap pemecahan masalah dalam kegiatan ini sebagai berikut: membuat Susunan Kerja; melakukan wawancara dan diskusi terhadap pemakai untuk identifikasi aktivitas operasional sehari-hari; membuat Alur Prosedur simpanan, pembiayaan, penerimaan kas dan pengeluaran kas dalam bentuk flowchart disertai uraian

job discription masing-masing bagian; menyusun SOP bersama karyawan, manajer dan pengurus koperas; sosialisasi dan pelatihan kepada karyawan dan uji coba SOP pada bidang simpan pinjam..

Desain SOP dan formulir pendukung dikembangkan dari Sistem informasi penerimaan kas dan pengeluaran kas^{3,1} Berikut dokumentasi pelatihan dan pendampingan Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi



Gambar 1: Pelatihan Penggunaan Formulir



Gambar 2: Pendampingan Penggunaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Profil Koperasi Bueka As-Sakinah Aisiyyah Kota Malang

Koperasi BUEKA As-Sakinah Aisiyyah Kota Malang didirikan pada tahun 1999 yang berlokasi di Jl. Kertorejo Ruko 1A. Pendirian Koperasi BUEKA As-Sakinah Kota Malang ini disahkan dengan Surat Pengesahan No 153/BH/KDK.13.32/1.2/V/1999. Koperasi ini terdiri dari 30 kelompok dengan jumlah anggota per kelompoknya 25 anggota dengan jumlah karyawan sebanyak 3 orang. Jenis usaha dalam koperasi ini yaitu simpan pinjam dan toko. Jumlah modal yang berasal dari diri sebesar Rp. 2.200.000 dan modal yang berasal dari luar sebesar Rp. 160.007.548,72 dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar Rp. 90.661.329,86.

Koperasi BUEKA sudah memiliki organisasi yang terstruktur dengan pembagian tugas sesuai dengan job description masing-masing. Koperasi yang diketua oleh Dr. Diana Zuhro, M.Si, Ak ini memiliki pengurus wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara dan pengawas. Namun karyawan hanya dua orang bagian toko sekaligus bagian simpan pinjam dan satu orang lagi bagian pelaporan keuangan.

3.2. Kondisi Mitra Belum memiliki SOP Simpan Pinjam

Di koperasi BUEKA As-Sakinah Kota Malang telah memiliki analisis kualitatif terhadap pemohon pinjaman tetapi, hal tersebut belum secara tertulis. Adapun point-point yang terkait dengan analisis kualitatif tersebut adalah jujur, kondisi perekonomian, itikad baik dan sebagainya. Pinjaman dengan nominal Rp 500.000 sampai dengan Rp. 15.000.000 hanya dengan menjaminkan tabungannya saja dengan jumlah maksimal pinjaman sebesar 4 kali dari jumlah tabungan yang dimiliki oleh nasabah. Jumlah minimal pinjaman yang diberikan oleh koperasi ini adalah sebesar Rp 500.000 yang dapat diangsur selama 6 bulan. Sedangkan untuk peminjaman dengan nominal Rp. 15.000.000 dapat diangsur maksimal 2 tahun atau 24 bulan. Masalah atau risiko yang sering dihadapi koperasi adalah menunggak ataupun gagal bayar. Secara rata-rata tingkat risiko pinjaman sekitar 3,33% atau sekitar Rp. 3.330.000 dengan asumsi bahwa setiap kelompok memiliki risiko tidak bisa membayar pinjaman.

3.3. Pembahasan

Permasalahan simpan pinjam pada Koperasi Bueka As Sakinah Kota Malang ini dapat diminimalisir dengan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi yang handal dan berguna untuk pedoman pelaksanaan simpan pinjam serta menjadi alat untuk pengendalian. Sistem informasi meliputi prosedur, bagian organisasi atau fungsi yang terlibat dalam sistem serta formulir atau dokumen untuk standarisasi dan *record* aktivitas. Untuk itu dilakukan review dokumen atau formulir yang telah dilakukan apakah sudah dapat menjadi media sistem informasi dan menjadi alat pengendalian yang efektif. Langkah pertama dilakukan review kelemahan formulir dan selanjutnya dilakukan diskusi dengan mitra untuk perbaikan formulir.

a. Melakukan Review Dokumen Sistem

Sistem dan prosedur penerimaan kas dan pengeluaran kas pada Koperasi Bueka Assakinah Malang sudah menggunakan formulir dan dokumen yang mendukung pelaksanaan sistem. Berikut formulir yang digunakan.

Gambar 3: Formulir bukti penerimaan kas dari angsuran anggota.

Formulir permohonan pinjaman digunakan untuk mengajukan pinjaman oleh anggota. Sedangkan formulir Surat Pengakuan Hutang merupakan dokumen untuk mengakui dan mencatat besarnya hutang yang telah disetujui bendahara. Sebagaimana tersebut formulir yang digunakan oleh Koperasi Bueka As Sakinah belum dapat digunakan sebagai alat pengendalian karena beberapa aktivitas pinjaman anggota belum didukung dokumen atau formulir yang cukup. Berikut dokumentasi review dokumen dan usulan perbaikan:



Gambar 4: Kegiatan Review Formulir



Gambar 5: Kegiatan Review Formulir

Penggunaan Surat Permohonan Pinjaman pada koperasi Bueka As-Sakinah Kota Malang tidak terdapat fungsi pinjaman sebagai pihak yang memberi otorisasi. Kemudian dalam dokumen-dokumen yang terkait dengan permohonan pinjaman belum diklasifikasikan berdasarkan kelompok. Sedangkan untuk bukti penerimaan dan pengeluaran kas tidak terdapat nomor bukti. Meskipun sistem pengarsipan telah dilakukan secara komputerisasi dan manual. Sehingga hal ini akan berdampak pada risiko pinjaman yang tidak dapat ditagih.

Demikian juga Formulir Surat Permohonan Pinjaman (SPH) belum dapat digunakan sebagai alat pengendalian sistem peminjaman karena belum ada pejabat yang mengotorisasi sehingga jika terjadi anggota tidak bisa membayar angsuran maka risikonya ditanggung oleh anggota dan bendahara. Untuk itu sebaiknya menambahkan bagian pinjaman sebagai pihak otorisasi. Semua dokumen diklasifikasikan berdasarkan kelompok, menambahkan analisis kualitatif pinjaman secara tertulis serta untuk bukti penerimaan dan pengeluaran kas harus dicantumkan nomor bukti. Berikut Dokumentasi Diskusi Perbaikan Formulir:



Gambar 6: Diskusi Usulan Perbaikan Formulir



Gambar 7: Uji Coba SOP

b. Menyusun SOP Simpan Pinjam

Standart Operational Procedure (SOP) merupakan acuan bagi organisasi untuk melaksanakan aktivitas operasionalnya. Koperasi Bueka As Sakinah Kota Malang memerlukan SOP untuk aktivitas simpanan anggota, pemberian pinjaman kepada anggota, penerimaan kas dari angsuran pinjaman dan pengeluaran kas untuk pemberian pinjaman kepada anggota. Penyusunan dilakukan dengan mereview kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan diskusi dengan mitra untuk merumuskan SOP sesuai kebutuhan. Komponen SOP terdiri dari tujuan, sasaran, penanggung jawab atau bagian organisasi yang terlibat dalam sistem, dokumen yang dibutuhkan, prosedur kerja, format dokumen serta *flowchart*. Adanya prosedur tertulis yang tertuang dalam SOP dapat menjamin penanganan secara seragam dan sistematis sesuai kebijakan yang telah ditetapkan.⁴

c. Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Sistem

Pelatihan penggunaan formulir dan *Standar Operational Procedure* Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas pada Koperasi Bueka As- Sakinah dilakukan pada fungsi peminjaman dan fungsi akuntansi. Pelatihan dilakukan dengan menjelaskan perubahan isi formulir dan penggunaannya. Sedangkan pendampingan dilakukan untuk menguji coba formulir baru dan SOP yang telah selesai di susun. Adanya pemisahan fungsi penerimaan kas dan pengeluaran kas serta penggunaan formulir yang telah diotorisasi bendahara akan berdampak pada efektifitas

pelaksanaan simpan pinjam karena semua aktivitas telah dilakukan secara sistematis sesuai ketentuan. Selain itu dengan dokumen atau formulir baru tersebut akan meminimalkan risiko tidak dapat dilunasinya pinjaman karena sudah dilakukan analisis dan telah disetujui oleh pejabat yaitu bendahara dan ketua. Sebagaimana sesuai dengan tujuan pengendalian internal yaitu mencapai efektivitas dan efisiensi²

4. KESIMPULAN

Koperasi Bueka As- Sakinah merupakan unit amal usaha PDM Kota Malang. Koperasi ini memiliki usaha simpan pinjam dengan jumlah anggota sebanyak 30 kelompok. Dalam setiap tahunnya ada kredit yang bermasalah karena anggota tidak dapat melunasi pinjamannya. Beberapa sebab diantaranya adalah Koperasi belum memiliki sistem informasi akuntansi yang baik, belum memiliki Standart Operational Procedure Penerimaan Kas dan Pengeluaran kas berkaitan dengan simpanan dan peminjaman. Kegiatan ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan sistem informasi akuntansi pada mitra.

Metode pelaksanaan kegiatan untuk pemecahan masalah tersebut maka tahap pertama, melakukan sosialisasi pengetahuan sistem informasi akuntansi. Kemudian berdiskusi dengan mitra untuk mereview formulir yang telah digunakan dan mengidentifikasi kebutuhan formulir. Berikutnya disusun seperangkat prosedur dan SOP aktivitas operasional koperasi. Selanjutnya melakukan pelatihan untuk karyawan bagian peminjaman dan bagian akuntansi. Setelah itu dilakukan implementasi dan pendampingan sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Untuk mencapai efektivitas Sistem Informasi Akuntansi maka Koperasi Bueka As-Sakinah Kota Malang perlu memperbaiki SOP (khususnya realisasi kredit/formulir permohonan pinjaman, rekap pinjaman), untuk menghindari adanya kredit bermasalah. Sedangkan saran untuk manajemen adalah melakukan pembinaan anggota koperasi sehingga dapat menggunakan dana pinjaman sebagai modal kerja sehingga dapat menguntungkan dan dapat mengurangi risiko pinjaman tidak dapat dilunasi.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Hall, James A. Sistem informasi akuntansi. Edisi Ketiga. Jakarta. Penerbit Salemba Empat. 2001
- 2) Krismiaji. Sistem informasi akuntansi. Yogyakarta. STIM YKPN. 2015
- 3) Mulyadi. Sistem akuntansi. Edisi Ketiga. Yogyakarta. Penerbit STIE YKPN. 2016
- 4) McLeod, Raymond & Schell, George. Management information system. New Jersey. Pearson Education. 2008
- 5) Romney, Marshall B & Steinbart, Paulm John. Accounting information systems. New Jersey Pearson Education. 2015